

Yuk Kenalan Sama Emotional Freedom Techniques! Teknik Self-Healing yang Lagi Hits!

Category: LifeStyle

4 Agustus 2024



Prolite – Pernah dengar tentang EFT alias Emotional Freedom Techniques? Kalau belum, siap-siap deh buat kenalan sama teknik self-healing yang satu ini.

Bayangin deh, kamu bisa mengurangi stres, kecemasan, dan emosi negatif lainnya hanya dengan mengetuk-ngetukkan ujung jari di titik-titik tertentu di tubuhmu.

Menarik, kan? Yuk, kita kupas tuntas gimana Emotional Freedom Techniques bisa jadi sahabat baru kamu dalam menghadapi segala drama hidup!

Apa Itu EFT?



Ilustrasi tapping – Freepik

EFT atau Emotional Freedom Techniques adalah metode self-healing yang menggabungkan konsep akupunktur tanpa jarum dengan prinsip-prinsip psikologi.

Kamu mungkin pernah mendengar istilah “tapping” yang sering dipakai buat menyebut teknik ini. Gimana caranya?

Kamu akan mengetuk-ngetuk titik-titik tertentu di tubuh sambil memfokuskan pikiran pada masalah emosional atau fisik yang sedang kamu hadapi.

Prinsip Dasar Emotional Freedom Techniques

Kunci dari EFT adalah prinsip bahwa gangguan emosional bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam sistem energi tubuh kita.

Nah, dengan mengetuk titik-titik meridian-jalur energi dalam tubuh yang sama seperti di akupunktur-kita bisa membantu memulihkan keseimbangan tersebut.

Sederhananya, EFT membantu meredakan ketegangan dengan cara mempengaruhi sistem energi tubuhmu, sehingga kamu bisa lebih merasa tenang dan terhubung kembali dengan diri sendiri.

Langkah-Langkah Melakukan EFT



Tekhnik EFT – cr. BEAM ACADEMY

Penasaran bagaimana cara mempraktikkan EFT? Berikut adalah langkah-langkah mudah yang bisa kamu ikuti untuk memulai perjalanan self-healing ini!

1. **Identifikasi Masalah** Pertama-tama, tentukan masalah spesifik yang ingin kamu atasi. Apakah itu kecemasan, rasa sakit, atau mungkin trauma masa lalu? Semakin jelas masalah yang ingin kamu hadapi, semakin efektif proses

EFT akan berjalan.

2. **Menilai Intensitas Emosi**Berikan nilai pada intensitas emosional dari masalah tersebut pada skala 0 hingga 10. Ini akan membantu kamu mengukur seberapa besar dampaknya dan melacak kemajuan seiring waktu.
3. **Setup Statement**Buat pernyataan setup yang mengakui masalah dan menerima diri sendiri. Ini adalah pernyataan yang menyatukan kamu dengan masalah yang ada, sambil mengingatkan diri bahwa kamu layak untuk mendapatkan solusi. Contoh: "Meskipun saya merasa cemas, saya menerima diri saya sepenuhnya."
4. **The Sequence (Urutan Ketukan)**Sekarang saatnya mengetuk! Gunakan ujung jari untuk mengetuk titik-titik meridian di tubuh sambil mengulang pernyataan setup. Berikut adalah beberapa titik meridian yang sering digunakan:
 - **Karate Chop Point:** Bagian luar tangan, di bawah jari kelingking.
 - **Eyebrow Point:** Di awal alis, dekat hidung.
 - **Side of the Eye:** Di samping mata.
 - **Under the Eye:** Di bawah mata, di tulang pipi.
 - **Under the Nose:** Di antara hidung dan bibir atas.
 - **Chin Point:** Di bawah bibir bawah, di tengah dagu.
 - **Collarbone Point:** Di bawah tulang selangka, sekitar satu inci dari ujung tulang.
 - **Under the Arm:** Di sisi tubuh, sekitar empat inci di bawah ketiak.
 - **Top of the Head:** Di atas kepala, di tengah-tengah.
5. **Menilai Ulang Intensitas**Setelah selesai dengan urutan ketukan, nilai kembali intensitas emosional dari masalah tersebut. Apakah ada perubahan? Jika masih ada intensitas yang tersisa, ulangi proses ini sampai kamu merasa lebih baik.

Manfaat Emotional Freedom

Techniques



Ilustrasi seseorang yang mengalami kecemasan – Freepik

Sekarang, kenapa kamu harus mencoba Emotional Freedom Techniques? Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa kamu rasakan:

- **Mengurangi Stres dan Kecemasan:** Teknik ini dapat membantu menenangkan sistem saraf dan menurunkan tingkat stres serta kecemasan. Rasakan ketenangan yang mendalam setelah setiap sesi!
- **Mengatasi Trauma dan Emosi Negatif:** Teknik ini efektif untuk mengatasi trauma, phobia, dan emosi negatif lainnya. Kamu bisa merasakan beban emosional yang lebih ringan seiring berjalannya waktu.
- **Meningkatkan Kesehatan Fisik:** Beberapa orang melaporkan peningkatan dalam kondisi fisik mereka, seperti pengurangan rasa sakit kronis, setelah menggunakan Emotional Freedom Techniques secara rutin. Jadi, tidak hanya emosional, tapi fisik pun bisa mendapat manfaat!

Nah, itu dia, guys! Emotional Freedom Techniques memang terdengar simpel, tapi jangan salah, teknik ini bisa jadi game-changer buat kesejahteraan emosional dan fisik kamu.



Ilsutrasikan melepaskan bengkak yang merepresentasikan beban – Freepik

Dengan hanya mengetuk titik-titik meridian sambil fokus pada masalah yang bikin kamu stres, kita bisa bantu tubuh mengembalikan keseimbangan energi dan bikin perasaan jadi lebih ringan.

Gimana? Tertarik buat coba? Meskipun kelihatannya sederhana, banyak orang yang udah merasakan manfaat besar dari teknik

ini.

Jadi, kalau kamu lagi nyari cara baru buat feel more balanced dan relax, kenapa nggak kasih EFT kesempatan?

Siapa tahu, ini bisa jadi rahasia kecil yang bikin hari-harimu jadi lebih cerah. Selamat mencoba dan semoga kamu merasa lebih baik dengan Emotional Freedom Techniques! ☺

4 Dampak Body Shaming dan Strategi Efektif untuk Mencegahnya

Category: LifeStyle

4 Agustus 2024



Prolite – Dampak *body shaming* pada kesejahteraan mental dan emosional seseorang telah menjadi perhatian utama di era di mana media sosial dan standar kecantikan yang tidak realistik

semakin mendominasi.

Fenomena ini telah menjadi salah satu masalah sosial yang meresahkan, di mana individu-individu sering kali direndahkan berdasarkan penampilan fisik mereka.

Body shaming bukanlah masalah yang hanya terjadi pada tingkat individu, namun juga memiliki dampak yang luas pada kesejahteraan mental dan emosional seseorang.

Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan mental dan keberagaman tubuh, semakin penting bagi kita untuk mengenali dampak *body shaming* ini.

Oleh karena itu, dalam artikel ini, kita akan membahas dampak-dampak *body shaming* serta mencari cara-cara untuk mencegah terjadinya fenomena ini.

Mari kita simak bersama bagaimana kita dapat memerangi *body shaming* dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan penuh kasih.

Dampak *Body Shaming*

Praktik *body shaming* dapat memiliki dampak yang serius, baik secara emosional maupun fisik. Beberapa dampak *body shaming* antara lain:

1. Gangguan Mental



Ilustrasi wanita yang stress berat – Freepik

Dampak *body shaming* yang pertama ialah memiliki pengaruh yang serius pada kesehatan mental seseorang. Tindakan merendahkan seseorang berdasarkan penampilannya dapat menyebabkan gangguan mental seperti depresi, kecemasan, dan

gangguan makan.

2. Rendahnya *Self-esteem*



Ilustrasi wanita yang merasa rendah diri – Freepik

Komentar atau perlakuan negatif terhadap penampilan seseorang memiliki potensi untuk merusak harga diri dan rasa percaya diri individu tersebut.

Ini bisa berdampak pada berbagai aspek kehidupan mereka, seperti hubungan sosial, kinerja di tempat kerja, dan kesejahteraan emosional secara keseluruhan.

3. Gangguan Makan



Ilustrasi wanita yang stres dengan dietnya – Freepik

Body shaming dapat menjadi pemicu perilaku makan yang tidak sehat, seperti anoreksia atau bulimia, karena individu mungkin merasa tertekan untuk mencapai standar kecantikan yang tidak realistis.

Ketika seseorang merasa tidak puas dengan penampilannya dan terus-menerus ditekan oleh komentar atau pandangan negatif, mereka mungkin mencoba untuk mengontrol berat badan atau bentuk tubuh mereka dengan cara yang tidak sehat, termasuk dengan cara membatasi asupan makanan atau memicu muntah setelah makan.

4. Isolasi Sosial



Ilustrasi wanita yang menyendiri di kamar – Freepik

Seseorang yang menjadi korban *body shaming* cenderung mengalami dampak psikologis yang parah, termasuk menghindari interaksi sosial dan merasa terisolasi.

Komentar atau perlakuan negatif terhadap penampilannya bisa membuatnya merasa malu, tidak nyaman, dan kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain.

Akibatnya, individu tersebut mungkin cenderung menarik diri dari situasi sosial, mengurangi partisipasi dalam aktivitas kelompok, dan bahkan mengalami isolasi sosial yang signifikan.

Cara untuk Mencegah terjadinya *Body Shaming*

Sebagai individu, kita memiliki tanggung jawab untuk membangun lingkungan yang inklusif dan mempromosikan keberagaman dalam penampilan fisik. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mencegah *body shaming* antara lain:

1. Berempati



– *Freepik*

Berusaha untuk memahami perasaan dan pengalaman orang lain sebelum membuat komentar tentang penampilan mereka.

2. Sadari Akibat



– *Freepik*

Mengakui bahwa komentar atau candaan tentang penampilan seseorang dapat memiliki dampak yang sangat negatif.

3. Promosikan *True Happiness*



– Freepik

Menghargai kecantikan yang datang dalam berbagai bentuk dan ukuran, bukan hanya yang terlihat di permukaan.

4. Menjaga Bahasa dan Tindakan



– Freepik

Berpikir dua kali sebelum membuat komentar atau tindakan yang dapat merendahkan orang lain berdasarkan penampilan mereka.



Ilustrasi wanita yang sehat – Freepik

Melalui kesadaran akan dampak *body shaming* dan tindakan nyata untuk mencegahnya, kita dapat membuka jalan menuju masyarakat yang lebih ramah dan mendukung bagi semua individu, tanpa memandang penampilan fisik mereka.

Dengan memberikan dukungan, empati, dan penerimaan terhadap keberagaman tubuh, kita bisa membangun lingkungan di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima apa adanya.

Ini bukan hanya tentang memperjuangkan perubahan dalam sikap dan perilaku individu, tetapi juga tentang mengubah norma sosial dan budaya yang mendukung penerimaan diri dan keragaman tubuh.

Mari bersama-sama berkomitmen untuk mengakhiri praktik *body shaming* dan membangun dunia di mana semua orang bisa merasa aman dan dihargai. ☺

Me Time : Sebuah Kunci Kebahagiaan di Tengah Hektiknya Kehidupan

Category: LifeStyle

4 Agustus 2024



Prolite – Kehidupan seringkali penuh dengan rutinitas dan tugas yang tak ada habisnya.

Di tengah hiruk-pikuk aktivitas sehari-hari, seringkali kita melupakan satu hal penting: waktu untuk diri sendiri.

“*Me time*” atau waktu untuk diri sendiri bukanlah suatu kemewahan, tapi justru merupakan kebutuhan yang sering diabaikan.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi pentingnya memberi diri kesempatan untuk bernapas sejenak, merasapi momen tanpa gangguan, dan menemukan keseimbangan yang sering hilang di tengah dinamika hidup.

Manfaat Me Time



Ilustrasi menikmati momen – Freepik

Me time dapat menjadi momen untuk merilekskan pikiran dan tubuh, mengurangi stres.

Memberikan waktu untuk diri sendiri dapat merangsang kreativitas, memungkinkan pemikiran baru, dan meningkatkan produktivitas.

Dengan fokus pada kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat, *me time* dapat membantu mengurangi gejala kelelahan mental.

Macam-macam Kegiatan Me Time



Ilustrasi menikmati waktu sendiri dirumah dengan membaca – Freepik

1. Meditasi dan Yoga: Praktik meditasi atau yoga dapat membantu menciptakan suasana tenang dan meningkatkan keseimbangan fisik serta mental.

2. Membaca Buku atau Menonton Film Favorit: Nikmati dunia fiksi atau dokumenter yang menginspirasi, atau jelajahi kisah-kisah baru melalui buku atau film kesukaan.

3. Seni Kreatif: melukis, menggambar, atau membuat sesuatu dengan tangan sendiri untuk menggali kreativitas dan mengalirkan ekspresi seni.

4. Berjalan di Alam: Nikmati keindahan alam dengan berjalan-jalan di taman atau hutan, memungkinkan diri untuk terhubung dengan lingkungan sekitar.

5. Membuat *Playlist* Musik Pribadi: Pilih lagu-lagu yang memberikan energi positif atau menenangkan, dan buatlah *playlist* khusus untuk menemani *me time*.

6. Menulis atau Mencatat: Ciptakan jurnal pribadi, tulis cerita pendek, atau catat pikiran-pikiran positif untuk merasapi momen tersebut.

7. Self-care: Lakukan perawatan diri, seperti mandi berendam, perawatan wajah, atau pijat, untuk merayakan tubuh dan meredakan ketegangan.

8. Belajar Sesuatu Baru: Manfaatkan waktu untuk mempelajari keterampilan baru, seperti memasak resep baru, memainkan instrumen musik, atau mempraktikkan bahasa baru.

9. Puasa Gadget: Pisahkan diri dari gadget dan nikmati ketenangan tanpa gangguan teknologi, memungkinkan pikiran untuk bersantai sepenuhnya.



Ilustrasi – Cr. freepik

Kita telah menjelajahi keindahan “*me time*” dan betapa pentingnya momen-momen tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui serangkaian kegiatan ringan, kita dapat membuka kunci untuk memberikan ketenangan pada pikiran, menyehatkan jiwa, dan membangun dasar kebahagiaan.

Selamat mengeksplorasi, menemukan, dan merayakan setiap momen berharga dalam perjalanan “*me time*”.

Jelajahi Keindahan Diri : 13 Cara Jitu Penerapan Self-Love dalam Kehidupan Sehari-hari

Category: LifeStyle

4 Agustus 2024



Prolite – Dalam keseharian yang penuh dengan tuntutan dan ekspektasi, seringkali kita lupa untuk memberikan *self-love* atau cinta kepada diri sendiri.

Mungkin kita terjebak dalam jeratan standar sosial atau terlalu sibuk memenuhi harapan orang lain.

Penerapan *self-love* bukan hanya sebuah tren atau kata-kata motivasional, tetapi sebuah komitmen untuk merawat diri sendiri dengan penuh kasih sayang.

Artikel ini kita telusuri bersama langkah-langkah praktis untuk menerapkan *self-love* dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, membentuk dasar kuat untuk kebahagiaan dan keseimbangan

emosional.

Membangun Keseimbangan dengan Self-Love



Ilustrasi admiring yourself – Freepik

Penerapannya memainkan peran kunci dalam menciptakan keseimbangan emosional sehari-hari. Berikut langkah-langkah praktisnya:

1. **Penerimaan Diri:** Terima kelebihan dan kekurangan.
2. **Merawat Tubuh:** Pola makan, olahraga, tidur.
3. **Waktu untuk Diri:** Lakukan aktivitas yang bahagia.
4. **Batas dan Prioritas:** Tentukan batas dan fokus pada kepentingan utama.
5. **Refleksi Positif:** Hargai pencapaian kecil dan potensi diri.
6. **Hubungan Positif:** Bangun hubungan yang mendukung baik itu keluarga, teman dll.
7. **Belajar dari Kegagalan:** Melihat kegagalan sebagai peluang belajar.
8. **Mindfulness dan Meditasi:** Mengurangi stres dan meningkatkan kesadaran diri.
9. **Jurnal Emosi:** Tulis jurnal untuk memahami diri lebih baik.
10. **Perlakukan Diri dengan Kasih:** Bersikap lembut pada diri sendiri.
11. **Mengelola Kritik:** Terima kritik sebagai peluang pembelajaran.
12. **Aktivitas Kreatif:** Salurkan kreativitas untuk kepuasan diri.
13. **Istirahat:** Beri diri waktu untuk istirahat dan meresapi momen.



Ilustrasi mencintai diri sendiri – Freepik

Dengan konsistensi dalam praktik ini, *self-love* menjadi dasar untuk kesejahteraan holistik.

Langkah-langkah ini membantu menciptakan hubungan yang positif dan penuh kasih terhadap diri sendiri, yang pada gilirannya memperkaya kualitas hidup secara keseluruhan.

Artikel terkait :

Rekomendasi 4 Buku Self-help Terbaik : Petualangan Menuju Keseimbangan dan Penerimaan Diri

Category: LifeStyle

4 Agustus 2024



Prolite – Dalam lautan buku self-help yang sangat banyak, ada beberapa permata berharga yang menonjol, menawarkan pandangan dan kiat-kiat yang bisa merubah kehidupan.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi beberapa buku self-help yang akan membimbing pembaca melalui perjalanan pengembangan diri.

Dari perjalanan mengatasi hambatan psikologis hingga merangkul ketidak sempurnaan, setiap buku memegang kunci untuk membuka pintu pertumbuhan pribadi yang berarti.

Rekomendasi 4 Buku Self-help Terbaik

1. Yang Belum Usai



Sumber :

Yang Belum Usai merupakan karya inspiratif dari Pijar Psikologi yang membahas perjalanan menuju kematangan emosional. Dengan pendekatan yang mendalam, buku ini

memberikan wawasan tentang bagaimana mengatasi rintangan psikologis dan mengembangkan kesejahteraan pribadi.

2. *Daring to Take Space*



Sumber :

Daniell Koepke mengajak pembaca untuk mengeksplorasi ruang hidup mereka dengan berani. Melalui *Daring to Take Spaces*, Koepke memberikan panduan praktis untuk mengatasi ketakutan dan menciptakan perubahan positif dalam hidup, memotivasi pembaca untuk mengambil langkah-langkah tegas menuju pertumbuhan diri.

3. *How to Respect Myself*



Sumber :

How to Respect Myself memberikan perspektif yang kuat tentang pentingnya memiliki rasa hormat terhadap diri sendiri. Dengan menyelami konsep-konsep psikologi positif, buku ini membimbing pembaca dalam perjalanan pengembangan diri yang sehat dan mengajarkan cara membangun pondasi mental yang kokoh.

4. *Love for Imperfect Things: Cara Cintai Ketidaksempurnaan*



Sumber :

Haemin Sumin menawarkan pandangan yang penuh kasih tentang penerimaan diri dalam bukunya. Dengan kebijaksanaan dan kelembutan, *Love for Imperfect Things* mengajarkan pembaca untuk merangkul kekurangan mereka, membangun rasa percaya diri, dan menemukan kebahagiaan dalam keadaan yang tidak

sempurna.



Foto : *iStockphoto*

Setiap buku self-help menawarkan wawasan unik dan praktis untuk membantu pembaca memahami diri mereka lebih baik, mengatasi hambatan, dan mendorong pertumbuhan pribadi.

Dengan kombinasi keempat buku self-help ini, kita dapat membangun landasan positif untuk perubahan yang berarti dalam hidup.

Semoga dapat terinspirasi untuk terus mengembangkan diri, meraih keseimbangan, dan menghargai perjalanan unik masing-masing individu.

Seni Menjaga Diri : Manfaat Self-Care dan Cara Menerapkannya dalam Kehidupan Anda

Category: LifeStyle

4 Agustus 2024



Prolite – Dalam kehidupan yang serba cepat dan penuh tantangan, kita sering melupakan pentingnya merawat diri atau *self-care*.

Artikel ini mengajak Anda menjelajahi arti merawat diri, mengungkap manfaatnya, dan memberikan panduan praktis untuk mengintegrasikan perawatan diri ke dalam kehidupan sehari-hari.

Mari bersama-sama membuka pintu menuju ruang pribadi di dalam diri kita, di mana kesejahteraan dan kebahagiaan bersatu dalam harmoni.

Apa itu Self Care?



Ilustrasi – Freepik

Merawat diri atau yang disebut *self-care* adalah saat kita dengan sengaja memberikan perhatian dan menjaga diri kita sendiri dengan baik.

Ini termasuk berbagai aktivitas dan kebiasaan yang kita lakukan untuk membuat diri kita merasa lebih baik secara

keseluruhan, baik secara fisik, pikiran, maupun emosi.

Manfaat Self-Care



Ilustrasi – Freepik

Melakukan self-care memberikan sejumlah manfaat positif:

1. **Kesehatan Mental Lebih Baik:** Mengurangi stres dan kecemasan, meningkatkan kesejahteraan pikiran.
2. **Menyegarkan Fisik:** Melibatkan diri dalam kegiatan fisik meningkatkan energi dan kebugaran.
3. **Peningkatan Produktivitas:** Memberikan waktu untuk diri sendiri meningkatkan fokus dan produktivitas.
4. **Hubungan Sosial yang Positif:** Merawat diri dengan baik memperkuat hubungan sosial dan koneksi.
5. **Resiliensi Emosional:** Praktik perawatan diri ini membantu mengembangkan ketangguhan emosional.
6. **Peningkatan Kualitas Tidur:** Merawat diri meningkatkan kualitas tidur, mendukung kesehatan fisik dan mental.
7. **Peningkatan Kesejahteraan Umum:** Memberikan perhatian pada berbagai aspek diri mencapai keseimbangan dan kesejahteraan.
8. **Pemberdayaan Diri:** Bisa meningkatkan kontrol dan rasa kepercayaan diri.
9. **Kreativitas yang Meningkat:** Aktivitas menyenangkan merangsang kreativitas dan perspektif baru.
10. **Pencegahan Burnout:** Terlibat dalam perawatan diri dapat mencegah *burnout*, memberikan waktu pemulihan.

Cara Melakukan Self-Care



Ilustrasi – Freepik

1. **Me Time**: Tentukan waktu khusus untuk bermeditasi, membaca buku, atau menikmati hobi.
2. **Aktivitas Fisik Seru**: Lakukan olahraga yang disukai untuk dorongan endorfin positif.
3. **Makan dengan Sehat**: Pilih makanan bergizi, hindari pola makan tidak sehat.
4. **Istirahat dan Tidur Cukup**: Pastikan tidur yang cukup untuk pemulihan fisik dan mental.
5. **Meditasi atau Mindfulness**: Latihan ini mengurangi stres dan ciptakan kedamaian pikiran.
6. **Batasi Pemakaian Gadget**: Beri istirahat dari layar untuk menghindari kelelahan dan stres.
7. **Happy Time**: Sisihkan waktu untuk kegembiraan dengan keluarga, teman, atau aktivitas yang disukai.

Dengan konsisten melakukan *self-care*, Anda tidak hanya mendukung diri sendiri, tetapi juga meningkatkan kemampuan menghadapi tantangan hidup dengan positif dan berdaya.

Self-Talk : Benarkah Berbicara Sendiri adalah Gejala Gangguan Jiwa?

Category: LifeStyle

4 Agustus 2024



Prolite – Apakah kamu sering berbicara sendiri atau bergumam? Kalau ya, mungkin kamu khawatir akan dianggap aneh saat melakukannya di depan umum.

Orang-orang di sekitarmu mungkin berpikir bahwa kamu aneh atau sedikit gila, padahal sebenarnya berbicara pada diri sendiri adalah hal yang umum dan normal.

Berbicara dengan diri sendiri dikenal sebagai *self-talk*, yang dapat didefinisikan sebagai bentuk dialog internal yang dipengaruhi oleh pikiran bawah sadarmu, dan ini mencerminkan pikiran, keyakinan, pertanyaan, dan ide-ide yang kamu miliki.

Berbicara dengan diri sendiri ini bisa berupa hal positif atau hal negatif. Ini bisa memberikan dorongan semangat, atau sebaliknya, menimbulkan kekhawatiran.

Sebagian besar dari berbicara pada diri sendiri tergantung pada kepribadianmu. Jika kamu optimis, *self-talkmu* mungkin lebih positif, tetapi jika kamu pesimis, *self-talkmu* mungkin lebih cenderung negatif.

Pemikiran dan Self-talk Positif



Ilustrasi – Freepik

1. Memberi dorongan semangat pada diri sendiri, misalnya, dengan mengatakan, “Saya bisa melakukannya” atau “Saya memiliki kemampuan ini.”
2. Mengakui aspek positif dalam situasi, bahkan jika ada masalah. Contohnya, “Meskipun ada tantangan, ada juga peluang dalam situasi ini.”
3. Menggunakan logika dan alasan yang meyakinkan untuk mengatasi pikiran negatif.
4. Mengadopsi perspektif yang lebih nuansa daripada melihat dunia dalam hitam-putih.

Penting untuk diingat bahwa berbicara dengan diri sendiri yang positif dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Orang dengan *self-talk* positif lebih mungkin memiliki keterampilan mental yang memungkinkan mereka mengatasi stres dan kecemasan dengan lebih baik.

Pemikiran dan Self-talk Negatif



Ilustrasi – Freepik

1. Menyalahkan diri sendiri dalam berbagai situasi.
2. Lebih memusatkan perhatian pada aspek negatif dari suatu keadaan.
3. Mengabaikan segala hal yang positif.
4. Selalu mengantisipasi hal terburuk, dan jarang membiarkan logika atau alasan meyakinkan untuk berpikir sebaliknya.
5. Membayangkan dunia dalam terminologi yang sangat hitam-

putih, di mana semuanya dianggap baik atau buruk. Jika kamu ingin mengubah *self-talk* negatifmu menjadi positif, kamu perlu mengidentifikasi jenis pikiran negatif yang mungkin kamu miliki dan berusaha mengubahnya.

4 Tips yang Dapat Membantu



Ilustrasi –

1. Mengidentifikasi pemikiran negatif
2. Memeriksa perasaanmu
3. Temukan humor
4. Mengelilingi diri dengan orang-orang positif
5. Memberi dirimu afirmasi positif

Mengubah *self-talk* negatif menjadi lebih positif memerlukan waktu dan latihan yang konsisten. Dengan tekad dan usaha yang terus menerus, kamu pasti dapat membentuk kebiasaan berbicara pada diri sendiri yang lebih positif. Tetap semangat dan teruslah berprogres!

Play Victim : 5 Alasan Mengapa Seseorang Suka Berperan Sebagai Korban

Category: LifeStyle

4 Agustus 2024



Prolite – Kalian pasti tau kan istilah “*Play Victim*” yang sering dibahas sama orang-orang? Yap, itu perilaku *toxic* yang dianggap menyimpang dan punya efek luar biasa bagi orang di sekitarnya. Kok bisa ya?

Kamu mungkin pernah ketemu sama orang yang suka ngeluh soal nasib buruknya. Pokoknya, mereka kayak tokoh di drama dan berperan sebagai korban terus. Nah, itu tuh namanya “*play victims*”. Kalo gitu, apa sih sebenarnya *playvict* itu? Kenapa mereka bisa kayak gitu, apa aja dampak negatifnya, dan bagaimana kita bisa ngatasi masalah ini? Yuk, kita bahas lebih lanjut!

Apa itu “*Play Victim*”?

Jadi, *play victims* itu adalah perilaku orang-orang yang dengan sengaja berpura-pura jadi korban dalam situasi tertentu. Mereka nggak peduli sama tanggung jawab mereka sendiri atau apa yang mereka lakukan dalam permasalahan itu, dan gak pernah mau mengaku kalo mereka juga punya kesalahan.

Mereka gak mikirin solusi dan cuman fokus ke masalahnya dengan terus mengeluh. Yang mereka mau cuma cari perhatian dan

simpati orang lain. Mereka suka ngeluh-ngeluh dan menyalahkan orang lain demi dapetin itu.

Kenapa Bisa Ada Orang yang Play Victims?



Ada banyak hal yang bisa bikin seseorang jadi kayak gitu. Ini dia beberapa alasan kenapa ada yang suka main *play victim* :

1. Punya pengalaman masa kecil yang traumatis

Jadi, orang yang suka nyalahin orang lain ini seringkali punya masa lalu yang nggak enak banget. Jadi ketika mereka *playing victim*, sebenarnya mereka lagi ngejaga diri. Dan ternyata, rasa sakit emosional yang mereka alamin juga bisa bikin mereka susah kontrol diri dalam segala hal. Jadi, ya nggak mudah juga buat mereka.

2. Gangguan kepribadian narsis dan suka manipulasi

Orang yang suka *playing victim* itu biasanya seneng banget nyalahin orang lain dan pura-pura jadi korban. Mereka suka banget manipulasi orang lain buat dapetin simpati dan perhatian.

Eits, tapi jangan lupa, ini juga seringkali terkait sama kepribadian yang narsistik, loh. Mereka mikirnya mereka itu paling penting dibanding orang lain. Kalian bisa cari tau soal kepribadian narsistik di artikel berikut guys!

Mengenal Si NPD, Obsesi dengan Diri Sendiri yang Melampaui Batas

3. Punya rasa rendah diri dan kurang PD

Mereka merasa nggak berharga atau merasa nggak sanggup menghadapi tantangan hidup. Dengan berperan sebagai korban, mereka berharap bisa dapet pengakuan dan perhatian dari orang lain, yang pada akhirnya bisa bantu mereka meningkatkan kepercayaan diri. Jadi, intinya mereka nyari validasi dari luar biar mereka merasa lebih oke.

4. Dendam terhadap orang yang lebih sukses dari mereka

Pada dasarnya, perilaku *playing victim* ini adalah cara mereka melindungi diri ya kan. Nah, mereka merasa gak boleh kalah sama orang lain, jadi ada rasa iri dalam hati mereka. Rasa iri ini akhirnya berubah jadi dendam. Ketika ada kesempatan, mereka bakal manfaatin kesalahan orang lain dan ngerusak nama baik mereka. Makannya, mereka jadi korban buat bikin orang lain tampak jelek.

5. Adanya kecenderungan untuk menghancurkan diri sendiri

Maksudnya, mereka sering banget terjebak dalam pikiran negatif tentang diri mereka sendiri. Mereka lebih gampang percaya sama kalimat negatif kayak “*hal buruk bakalan nimpa gue nih*”, “*gue emang pantes dapet hal-hal buruk*”, “*gak ada yang peduli sama gue*”, dan masih banyak lagi.

Padahal, pikiran-pikiran negatif itu malah bikin mereka tambah hancur. Nah, ini karena *self talk* yang negatif bisa merusak pertahanan diri mereka, dan bikin mereka terjebak dalam lingkaran keputusasaan. Jadinya, susah banget buat mereka bangkit dari keadaan yang buruk.

Dampak Bagi Diri Sendiri dan Orang Lain

Perilaku *play victim* ini punya dampak negatif yang bisa mempengaruhi baik diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Yuk, kita lihat dampak negatifnya dan juga cara mengatasinya!

Dampak negatif bagi diri sendiri:



Freepik

1. Keterbatasan pertumbuhan pribadi

Kalo udah *stuck* jadi korban terus, kita jadi susah banget buat berkembang. Kita jadi nggak bisa belajar dari kesalahan dan menghadapi tantangan hidup dengan caranya sendiri.

Penting buat ubah pola pikir dan komit buat belajar dari pengalaman, baik yang bagus maupun yang nggak bagus. Jangan takut buat tanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang kita ambil sendiri.

2. Rendahnya harga diri

Hal ini bisa bikin kita merasa rendah diri dan nggak berharga. Tapi, buat ngebangun harga diri yang lebih baik, kita perlu hargai diri kita sendiri dulu.

Kenali kelebihan dan prestasi yang udah kita capai, dan terima bahwa setiap orang punya kekurangan. Dengan punya penghargaan diri yang sehat, kita bisa atasi perasaan rendah diri tersebut.

3. Ketergantungan pada simpati orang lain

Orang yang main *play victim* biasanya nyari simpati dan

perhatian dari orang lain. Tapi, sebenarnya itu cuma ngasih kepuasan sesaat aja.

Kita perlu bangun kepercayaan diri dan lebih mengandalkan penghargaan dari dalam diri sendiri daripada tergantung pada pengakuan dari luar. Fokus pada pencapaian pribadi dan kepuasan yang kita dapetin dari hal-hal yang bener-bener berarti buat diri kita sendiri.

Dampak negatif bagi orang lain:



doktersehat

1. Kelelahan dan frustrasi

Temen-temen yang harus terus dengerin keluhan dan penyalahgunaan dari orang yang main *play victim* bisa capek dan kesel juga. Jadi, penting banget buat kita sadar kalo orang lain juga punya batasan. Kita perlu dukung mereka dengan empati, tapi nggak boleh menyalahgunakan perhatian mereka.

2. Kerusakan hubungan

Perilaku *play victim* bisa rusakin hubungan sama orang lain. Kalo terus-terusan nyalahin orang lain dan ngindarin tanggung jawab, bisa bikin kerenggangan dan kurang kepercayaan.

Kita perlu belajar bertanggung jawab atas tindakan kita, berkomunikasi jujur, dan bangun kepercayaan lewat tindakan yang konsisten. Jadi, kita harus punya tanggung jawab, komunikasi yang jujur, dan tunjukin aksi yang konsisten buat bangun kepercayaan.

Nah, sekarang udah pada tau kan, apa itu *play victims* dan efek sampingnya? Jadi, yuk kita tinggalkan pola pikir ini dan jadi orang yang bertanggung jawab atas hidup kita sendiri.

Mari berusaha untuk berkembang, menghargai diri sendiri, dan

membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Dengan begitu, kita bisa menciptakan kehidupan yang lebih positif. *Stay positive guys!* ☺

Self-Love, Gali Kekuatan Psikologis Kamu Yuk!

Category: LifeStyle

4 Agustus 2024



Prolite – Mencintai diri sendiri atau istilah populernya self-love, adalah langkah penting dalam perjalanan menuju kesehatan mental dan kebahagiaan pribadi.

Menurut Psikolog Deborah Khoshaba Psy.D, self-love adalah keadaan apresiasi terhadap diri sendiri yang bersifat dinamis, yang tumbuh dari tindakan yang mendukung pertumbuhan fisik, psikologis, dan spiritual kita, yang mana tindakan tersebut dapat membuat kita menjadi lebih dewasa (Psychology Today, 2012).

Menurut ilmu psikologi, memiliki rasa penghargaan dan kasih sayang terhadap diri sendiri membantu meningkatkan kualitas hidup dan menjaga keseimbangan emosional.

Terkadang, kita cenderung terlalu keras pada diri sendiri atau membandingkan diri dengan orang lain, yang dapat menghambat perkembangan pribadi dan mempengaruhi kesehatan mental.

Dalam artikel ini, akan dijelaskan beberapa cara efektif untuk mencintai diri sendiri berdasarkan penelitian psikologi.

1. Mengembangkan Kesadaran Diri (Self-Awareness)

Penting untuk mengembangkan kesadaran diri yang mendalam tentang siapa diri kita sebenarnya, kekuatan dan kelemahan kita, nilai-nilai, minat, dan tujuan hidup kita. Dengan mengenali dan menerima diri sendiri, kita dapat membangun kepercayaan diri yang lebih kuat. Membuat jurnal, bermeditasi, atau berdiskusi dengan seorang terapis adalah beberapa metode yang dapat membantu dalam mengembangkan kesadaran diri.

2. Perawatan Diri yang Seimbang (Self-Care)

Perawatan diri yang seimbang penting untuk memelihara kesejahteraan fisik, emosional, dan mental. Luangkan waktu untuk beristirahat, tidur yang cukup, makan makanan bergizi, dan berolahraga secara teratur. Temukan kegiatan yang memberikan kebahagiaan pribadi, seperti membaca, mendengarkan musik, atau menghabiskan waktu bersama orang-orang yang dicintai. Meluangkan waktu untuk diri sendiri juga termasuk kedalam bentuk penghormatan terhadap diri sendiri.

3. Praktikkan Penghargaan Diri (Self-Appreciation)

Menghargai dan menghormati diri sendiri adalah kunci untuk mencintai diri sendiri. Bagaimana kamu menghormati dirimu sendiri merupakan contoh batasan bagaimana orang lain akan menghormatimu juga. Fokuslah pada prestasi dan pencapaian pribadi, bahkan yang kecil sekalipun. Hindari membandingkan diri dengan orang lain dan berhenti mengkritik diri sendiri

secara berlebihan. Alih-alih itu, latihlah diri untuk mengenali kualitas positif dan bakat yang dimiliki, dan jadikan mereka sebagai fondasi rasa penghargaan diri.

4. Memahami Prestasi Pribadi (Self-Compassion)

Berbicara kepada diri sendiri dengan penuh pengertian dan kasih sayang adalah bagian penting dari mencintai diri sendiri. Jangan menyalahkan diri sendiri secara berlebihan ketika menghadapi kegagalan atau kesalahan. Sebaliknya, latihlah diri untuk menerima ketidak sempurnaan dan belajar dari pengalaman tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa praktik kebaikan pada diri sendiri, seperti memberikan kata-kata puji dan memperlakukan diri sendiri dengan lembut, dapat meningkatkan kesejahteraan emosional.

5. Bedakan antara Self-Love dengan Selfish

Selfish atau Selfishness adalah perilaku yang egois dan tidak memperhatikan kepentingan orang lain. Perbedaannya ialah self-love melibatkan penerimaan diri sendiri, serta memenuhi kebutuhan pribadi dengan seimbang, sementara selfish melibatkan kepentingan diri yang berlebihan dan dapat merugikan hubungan dengan orang lain. Penting untuk membedakan keduanya dan mempraktikkan self-love dengan menghormati orang lain dan menciptakan keseimbangan yang sehat antara kebutuhan pribadi dan kepentingan sosial.

6. Berkonsultasi dengan Profesional (Therapy)

Jika kesulitan mencintai diri sendiri terus berlanjut dan memengaruhi keseharian kita, penting untuk segera berkonsultasi dengan seorang terapis. Seorang terapis dapat memberikan dukungan, pemahaman, dan alat yang diperlukan untuk membantu kita mengatasi masalah ini dan membangun hubungan yang lebih positif dengan diri sendiri.



Dalam perjalanan mencintai diri sendiri, penting untuk diingat

bahwa semua itu adalah proses yang berkelanjutan secara bertahap. Mencintai diri sendiri bukanlah sesuatu yang instan atau sempurna, tetapi merupakan komitmen untuk terus belajar, tumbuh, dan merawat diri kita dengan penuh kasih sayang.

Dalam kehidupan yang sering kali penuh dengan tekanan dan harapan dari luar, kita dapat terjebak dalam pola pikir negatif, merasa tidak berharga, atau mengabaikan diri sendiri demi kepentingan orang lain.

Oleh karena itu, mari kita ambil langkah kecil setiap hari untuk mencintai diri sendiri. Melalui praktik self-care, penerimaan diri, belas kasihan terhadap diri sendiri, dan yang lainnya, kita dapat mengembangkan hubungan yang lebih dalam dan bermakna dengan diri kita sendiri.

Ingatlah, self-love bukanlah egoisme, tetapi merupakan dasar penting untuk kesejahteraan psikologis dan hubungan yang baik dengan orang lain. Dengan mencintai dan menghargai diri sendiri dengan sehat, kita dapat menciptakan hidup yang lebih bahagia, berarti, dan memuaskan.